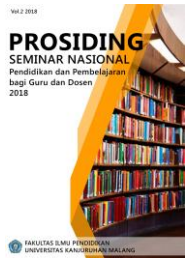

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 251-254

Pengaruh Bermain Konstruktif dengan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Eksploratif Anak Didik Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Kabupaten Malang

Sutayah Lailatul Fitria

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Informasi artikel

Kata Kunci : Bermain konstruktif, bahan alam, kemampuan eksploratif.

ABSTRAK

Bermain konstruktif dengan bahan alam merupakan salah satu cara bermain yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan eksploratif anak terkait dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dimana anak diberi kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan dan membuat sesuatu obyek yang menarik perhatian didorong rasa keingintahuannya. Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya, misal pasir, tanah, tanah liat, daun-daunan , ranting, dan lain sebagainya. Bermain konstruktif dengan bahan alam, dalam hal ini menggunakan media pasir, dengan kegiatan membuat karya dari pasir dan mencetak dengan pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bermain konstruktif dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Malang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen *One grouppretest-post test*. Sampel pada penelitian adalah anak didik kelompok B di TK DharmaWanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Z memiliki signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 (sig 0,001<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Ha diterima, dan Ho di tolak. Berdasarkan analisis hipotesis,disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bermain konstruktif dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Malang. Saran kepada pendidik sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan eksploratif anak dengan media lain, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menarik terhadap anak, melalui permainan yang variatif dan nyaman dengan anak. Selain itu guru juga harus menstimulasi dan memberikan motivasi pada anak agar kemampuan eksploratif anak berkembang.

Copyright © 2018 Sutayah Lailatul Fitria. All Right Reserved

Pendahuluan

Sesuai Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTPA) dalam buku kurikulum K13, untuk kemampuan kognitif yang akan diteliti adalah kemampuan eksploratif anak dengan indikator Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.Berdasarkan pengamatan awal di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Malang yang berjumlah 15 anak didik. Kelompok B mempunyai permasalahan dalam perkembangan eksploratif. Pada kegiatan yang bersifat eksploratif, belum maksimal sehingga anak cenderung dengan kegiatan yang monoton. Selama ini guru juga masih menggunakan alat peraga yang kurang menarik dan lebih berfokus pada alat peraga yang instan yang sudah ada di sekolah sehingga anak merasa bosan. Anak–anak masih suka membuat suatu karya dengan mencontoh guru atau meniru milik temannya, misal ketika bereksplorasi dengan balok, banyak anak yang terlihat kesulitan menyusun balok tersebut untuk

dijadikan bentuk yang baru dan kurang minat dalam kegiatan tersebut. Begitu pula ketika selesai melakukan pengamatan masih jarang bertanya sebagai bukti keingintahuan mereka dan masih banyak anak yang bersikap pasif. Bermain konstruktif dengan bahan alam juga jarang digunakan di TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng, dimana hal ini dapat memaksimalkan perkembangan eksploratif anak. Salah satu cara mengembangkan kemampuan eksploratif adalah dengan bermain konstruktif. Menurut Hurlock (2009) bermain konstruktif adalah cara bermain yang bersifat membangun, membina, memperbaiki, dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk bertujuan bermanfaat, melainkan ditujukan bagi kegembiraan yang diperolehnya dari membuatnya. Aktivitas konstruktif bagi anak-anak adalah merupakan anak-anak membuat bentuk-bentuk dengan balok-balok, pasir, lumpur, tanah liat, manik-manik, cat, pasta, gunting dan krayon. Sebagian besar konstruksi yang dibuat merupakan tiruan dari apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak, anak-anak sering menambahkan kreatifitasnya ke dalam konstruksi-konstruksi yang dibuat berdasarkan pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari. Piaget (dalam Gestwicki, 2007) mengatakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui bermain konstruktif , tidak dari informasi yang di peroleh dari lingkungannya , tetapi melalui proses konstruksi yang akan memperbaharui pemahaman anak.Selain alat permainan yang mudah dibeli di pasaran ada juga salah satunya alat permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan sekitar kita . Menurut Sudjana (2013), ”Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya”. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, pasir, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (anak didik) yang belajar dari lingkungan sekitar. TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Kabupaten Malang merupakan suatu lembaga yang berada pada lingkungan yang sangat kaya akan bahan alam.

Akan tetapi tenaga pendidik tidak pernah memanfaatkan bahan alam dari lingkungan sekitar, padahal lingkungan sekitar menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran sehari-hari, sehingga diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak. Banyak media yang terdapat di lingkungan sekitar anak yang digunakan sebagai alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, tanah liat, pasir, dan lain sebagainya.Mengacu pada penelitian terdahulu oleh Yunitasari (2017) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini” hasil peneletian menunjukkan bahwa pemanfaatan APE bahan alam terbukti berpengaruh cukup signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak di kelompok eksperimen.Penelitian lain oleh Febianti (2013) dalam skripsinya yang berjudul ”Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif Pada Siswa Kelompok B2 Di RA. Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil dari peningkatan kreativitas dalam bermain konstruktif yang dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain konstruktif dapat meningkatkan kreativitas anak.Salah satu jenis bahan alam yang sangat

disukai anak untuk bermain adalah pasir. Menurut Montessori (dalam Jarret, dkk., 2010) hanya ada satu zat yang modern dapat menggunakannya dengan cukup bebas, yaitu pasir. Dengan pasir anak-anak dapat mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, dan membentuk. Pengenalan terhadap lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Anak usia dini memliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengeksplorasi lingkungan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Pre - Experimental*) yaitu metode yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu obyek (kelompok eksperimen) serta melihat besarnya pengaruh perlakuannya (Arikunto,2010). Rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek dimana sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu subyek di beri *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran diberi*posttest* (tes akhir).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang – Kabupaten Malang pada semester II Tahun Ajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan eksploratif dengan diberi perlakuan bermain konstruktif dengan bahan alam (pasir). Sebelum diberi perlakuan tersebut, kemampuan eksploratif anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang – Kabupaten Malang masih perlu diperbaiki. Hasil uji hipotesis memiliki signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05 (0,001 < 0,05). Menurut Rachmawati dan Kurnia (2010) eksplorasi dapat diartikan menjelajah, dimana memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan secara langsung yaitu berupa obyek-obyek atau benda-benda yang ada di sekitar lingkungan anak. Menurut Hurlock (2009) bermain konstruktif adalah cara bermain yang bersifat membangun , membina, memperbaiki, dimana anak-anak menggunakan bahan tidak untuk tujuan bermanfaat tapi hanya untuk kegembiraan saja. Menurut Montessori (dalam Jarret,dkk., 2010) hanya ada satu zat yang anak modern dapat menggunakannya dengan cukup bebas yaitu pasir. Pasir adalah salah satu jenis bahan alam yang sangat disukai anak untuk bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh bermain konstruktif dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik kelompok B TK. Dharma Wanita Persatuan 1 Pandanajeng Tumpang Malang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan: ada pengaruh antara bermain konstruktif dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 01 Pandanajeng – Tumpang. Sehingga Ha yang berbunyi: “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bermain konstruktif

dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik kelompok B TK Dharma Wanita persatuan 01 Pandanajeng Tumpang "diterima" dan Ho yang berbunyi: " tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bermain konstruktif dengan bahan alam terhadap kemampuan eksploratif anak didik kelompok B TK Dharma Wanita persatuan 01 Pandanajeng Tumpang "ditolak" berdasarkan hasil uji hipotesis sig 0,482 (sig 0,001 < 0,05).

Daftar Pustaka

Carol Gertwiicti 2007 Devatopvnrnfatly Appropriate Practice Curriculum and Drve-topntmt in Eariy Education Third Edition* Canada: Thorcuoo. Delmar Learning

Dhieni, N dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Docket Sue & Fleer. Maryun. 2000 Play and Pedagogy in Eariy Childhood Bending the Rubs. Sydney: Harcourt

Fatimah, F.M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta:* AR RUZZ Media Jogjakarta

Gharawiyan, banu, 2002, *Memahami gejolak emosi anak*. Bogor: Cahaya

Hurlock, E.B. 2009. *Development Psychology A Life (terjemahan Istiwidayanti, Soejarwo).* Jakarta: Erlangga

Indris 2014, *Meity H. 2014 Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan.* Jakarta: PT. Lucima Metro Media

Masitoh. 2009, *Strategi Pembelajaran Tk. Pusat Penerbitan.* Jakarta:Universitas Terbuka. Jakarta

Online. Asmah A, Mustaji 2014, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak Usia Dini.* www.jurnalkwangsan.kemdibud.go.id

Patdmonodewo, 2000. Pendidikan anak prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sujiono 2013, Yuliani Nuraini 2013 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta*:* Indek Permata Puri Media

Suratno, 2005 *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,* Jakarta Departement Pendidikan Nasional

Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prengdamedia Group

Wiyani, Novan Ardy 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Media.* Yogyakarta

Yeni Rachmawati dan Euis Kurnia, 2010 *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia TK*, Jakarta Kencana